

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting, karena menjadi titik awal pendidikan dasar dalam penanaman konsep keilmuan, pendidikan dasar harus menanamkan nilai yang kuat agar siswa dapat menerima dan menyerap ilmu yang disampaikan untuk digunakan sebagai bekal dimana siswa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ini harus dilakukan oleh seorang guru yang aktif, inovatif dan mudah belajar dengan baik, sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan baik.

Pada istilah pembelajaran di dunia pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk berlangsungnya suatu proses belajar antara guru dan siswa. Hubungan kegiatan proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Tugas sebagai seorang guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah ataupun sekolah dasar bisa dikatakan guru kelas, karena guru pada tingkat sekolah dasar harus bisa menguasai semua mata pelajaran yang ada.

Tugas sebagai guru di kelas tidak hanya menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, melainkan guru juga harus menciptakan pengalaman belajar siswa secara langsung, agar siswa juga dapat pengalaman dalam hal belajar, apa lagi ketika siswa masih masa di

kelas bawah. Masyarakat yang maju akan bersenantiasa menjadikan lembaga sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.¹ Maka siswa perlu diberikan pengalaman sejak dini, agar nanti setelah menginjak dewasa bisa langsung mengetahui kerasnya hidup dalam dunia pendidikan yang harus dilalui dengan kesabaran yang luar biasa.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting karena guru adalah orang yang mendidik siswa dengan baik dan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Selain guru yang mendidik siswa di sekolah, di rumah ada kedua orang tua yang selalu mendidik anaknya dalam kesehariannya. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, sosok seorang guru merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan sebagai contoh dan seseorang yang ditiru maka guru harus memiliki kepribadian yang baik.

Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan suatu bimbingan terhadap anak didiknya, demi itu guru rela mengorbankan dirinya untuk memberikan ilmu, perhatiannya, waktunya, kasih sayangnya dan pengorbanan lainnya demi siswa atau anak didiknya mengerti akan pentingnya suatu pendidikan. Pada dasarnya berbahasa ada empat antara lain kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan kemampuan menulis.² Setiap orang adalah guru yang akan menjadi contoh dan ditiru oleh anak-anaknya ataupun siswanya. Maka guru harus menjadi

¹ Oki Liliani, *Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita kategori Ringan Kelas 5 di SD Bangunrejo 2*, (Universitas negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 5

² Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Media Group, 2015), hal.24

contoh yang baik bagi para siswanya di sebagian besar peran seorang guru adalah membuat siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

Maka dari itu, guru harus memberikan pengajaran yang baik, pada lingkungan sekolah guru merupakan aktor utama dalam lembaga sekolah yang harus berperan sangat strategis dengan sangat baik. Siswa akan mengikuti apa yang sudah di ajarkan oleh gurunya, di sekolah pun siswa perlu bimbingan agar menjadi anak yang lebih baik, seorang guru harus sabar dalam mendidik siswa dan harus mengetahui karakter siswa satu dengan yang lainnya. Seperti siswa-siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar, sebagai seorang guru harus mengetahui itu.

Karena dalam mendidik para siswanya guru mengetahui bagaimana sifat dan perilakunya. Di lembaga sekolah seorang guru selalu berusaha semaksimal mungkin ketika membimbing dan mengarahkan siswa-siswanya yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran. Maka dari itu, seorang siswa ketika di rumah juga membutuhkan bantuan orang tuanya untuk mengajarnya membaca dengan baik dan benar, agar berhasil dalam belajar. Memotivasi siswa dalam suatu pembelajaran pada khususnya membaca itu sangat penting bagi seorang siswa itu sendiri, karena pada dasarnya siswa akan terus mengalami kesulitan saat siswa mengerjakan soal-soal apabila siswa tidak pandai membaca.

Membaca adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan, membaca merupakan kunci pada setiap siswa atau orang di sepanjang hayat. Sebagai dasar untuk memupuk siswa agar bisa atau minat membaca

diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Guru yang mengajarkan di lingkungan sekolah, di rumah siswa belajar bersama orang tuanya, maka guru juga harus mengingatkan orang tua, siswa yang belum bisa membaca bahwa orang tua juga harus telaten dan sabar dalam menangani anak yang belum bisa membaca dengan baik dan benar, kemudian guru juga harus tetap mengingatkan siswanya harus menurut kata orang tuanya agar dia bisa membaca dengan baik.

Guru tidak hanya mengajar di kelas, guru juga harus mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk sebuah karakter moral yang baik bagi siswanya.³ Dalam suatu proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dalam suatu proses pembelajaran tersebut guru dapat mengetahui bahwa siswa yang di ajarnya berbagai macam tingkah laku dan sifat yang berbeda-beda. Pada siswa kelas bawah membutuhkan bimbingan yang lebih, dikarenakan siswa kelas bawah merupakan siswa awal yang memulai tahap dalam penyesuaian diri pada lingkungan sekolah dasar.

Banyak siswa yang belum bisa membaca, maka dari itu peran guru di sini sangat penting. Mengajarkan siswa untuk membaca, dan mengajarkan hal-hal baik lainnya. Pada masa sekarang, yaitu pasca pandemi siswa yang sebelumnya sekolah di rumah jauh dari pantauan gurunya, siswa yang sering terlambat untuk mengumpulkan tugas, dan

³ Jamil Suprahatiningrum. *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.17

banyak juga yang tidak mengumpulkan tugas karena malas untuk membaca tugas yang sudah diberikan oleh guru. Banyak juga siswa yang mengerjakan tugas hanya di bimbingan belajar saja dan langsung diberikan jawaban oleh tutor bimbingan belajarnya, dari sini sudah bisa di nilai bahwa siswa memiliki semangat belajar dan membaca yang menurun.

Faktor tersebut adalah faktor utama dalam siswa yang mengalami kesulitan membaca karena semangat siswa belajar yang menurun. Seorang guru dalam pemikirannya harus ada prinsip yaitu satu keyakinan bagaimana cara mendidik siswa agar menjadi manusia yang dewasa dan cakap bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa untuk masa yang akan datang.⁴ Seorang guru harus memiliki ketekatan yang kuat untuk mendidik siswanya agar siswanya menjadi anak yang berpikiran luas dan bisa berguna bagi banyak orang.

Banyak yang mengatakan bahwa guru adalah panutan bagi siswanya, jadi guru harus bertingkah laku baik agar ditiru oleh siswanya dengann baik. Jangan berlakuan tidak baik di depan siswanya, karena siswa bisa menirukan gurunya yang berlakuan tidak baik tersebut. Dijelaskan bahwa seorang guru memang menjadi panutan bagi siswanya. Membentuk sebuah karakter moral pada siswa tidak mudah maka dari itu seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa membentuk sebuah karakter moral pada siswanya.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hal.43

Dalam hal mendidik siswa dan membentuk sebuah moral bisa dibentuk ketika seorang guru mengetahui perkembangan seorang siswanya dalam proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar seorang guru bisa menilai bagaimana seorang siswanya bertingkah, bagaimana seorang siswanya mengerjakan soal, bagaimana seorang siswanya memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada intinya seorang guru harus sabar dalam hal mendidik seorang siswa apalagi siswa dalam tingkat sekolah dasar, yang memulai akan membentuk sebuah karakter diri pada seorang anak yang baru mentas dari taman kanak-kanak.

Dalam membentuk karakter pada siswa bisa dilihat juga pada kehadirannya, sudah tepat waktu atau terlambat. Seorang siswa dimulaikan bisa disiplin sejak dini, agar suatu saat nanti bisa menjadi anak yang disiplin. Disiplin merupakan alat pendidikan yang berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.⁵ Disiplin pun juga sudah ditetapkan dalam lembaga sekolah manapun, karena kedisiplinan merupakan suatu hal yang wajib ada dalam lembaga sekolah. Selain itu kedisiplinan adalah salah satu kunci keberhasilan bagi siswa, agar bisa menjadi anak yang lebih disiplin sejak dini.

Dalam sikap disiplin bagi siswa akan sangat mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, seperti halnya di saat seorang siswa yang terlambat dalam memasuki ruang kelas. Dari keterlambatan tersebut, maka siswa bisa ketinggalan pelajaran yang sudah berlangsung,

⁵ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*, (Ponorogo : STAIN PO Press, 2007), hal.143

dan dari situlah seorang guru harus mengulangi materinya kembali. Hal tersebut bisa dapat menghambat seorang guru dalam melanjutkan materi yang selanjutnya. Pada dasarnya kesulitan yang dialami guru juga pasti ada kesulitan yang dialami siswa, akan tetapi beda aspek.

Kesulitan pada kondisi tertentu ditandai dengan adanya sebuah hambatan-hambatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan. siswa yang tidak disiplin bisa jadi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal belajar, atau bisa dikatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut bisa disadari dan bisa tidak disadari oleh seseorang yang mengalaminya. Dan itu pun bisa bersifat sosiologis, dan psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.⁶

Hal tersebut bisa dikatakan salah satunya adalah ketidak disiplin siswa, seperti contoh keterlambatan. Keterlambatan adalah salah satu hambatan yang akan mempengaruhi kesulitan belajar, seperti halnya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah akan tertinggal dengan siswa yang lain, selain itu siswa juga merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu dikarenakan siswa merasa memang tidak atau belum mampu karena keterbelakangannya yang belum bisa membaca.

⁶ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar Khusus*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal.52-53

Ketertinggalan yang dialami siswa yang sulit membaca akan membuat siswa tersebut tidak mendapatkan nilai yang sesuai dan akan tidak dinaikkan kelas. Ada beberapa faktor yang membuat atau yang mempengaruhi siswa yang tertinggal dalam hal membaca, menurut guru kelas yang saya temui yaitu adanya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, adanya keterbelakangan mental pada anak usia dini, faktor lingkungan ataupun faktor psikologis yang ada pada dirinya.

Kesulitan membaca merupakan kesulitan yang berhubungan dengan kata ataupun simbol tulisan, atau bisa dikatakan sebagai keterbatasan yang disebabkan oleh ketidak mampuan anak dalam menghubungkan antara lisan dan tertulis, kesulitan membaca yang dialami siswa yang sangat sulit untuk memahami sebuah materi ini akan menghambat untuk pengetahuannya. Hal ini adalah tugas sebagai seorang guru untuk memotivasi siswa, tanpa adanya sebuah motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk belajar.

Guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bisa memperhatikannya karena suatu hal yang menarik merupakan hal yang di gemari oleh siswa. Seperti guru mengajarkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran, kemudian model pembelajaran tersebut juga cocok dipergunakan untuk proses belajar mengajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka adapun fokus penelitian yang di ambil yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah di MIN 14 Blitar?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah di MIN 14 Blitar?
3. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah di MIN 14 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah di MIN 14 Blitar.
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai demonstrator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah di MIN 14 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Dalam kegunaan teoritis ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat atau kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam dunia pendidikan yang terdapat pada lingkungan sekolah. Dapat memberikan suatu gambaran seorang peneliti terdahulu yang memiliki sebuah konsep hampir sama dengan penelitian ini. Pengembangan dalam sebuah penelitian ini berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa pada tingkat kelas bawah, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan siswa yang belum bisa membaca segera di mudahkan untuk selalu belajar membaca.

2. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis ini berfungsi secara langsung dari sebuah hasil penelitian yang bisa dipergunakan untuk masyarakat dalam memecahkan berbagai rumusan masalah dan merupakan berupa pernyataan yang asli.

a) Bagi Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian ini bisa mendapatkan kontribusi dan menjadi bshsn solusi bagi Kepala madrasah untuk memberikan wejangan untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca dalam menangani kesulitan membaca pada anak sejak dini. Supaya anak bisa membaca dengan baik dan benar.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mengajar siswa di dalam kelas guna untuk menjadi pedoman oleh pendidik yang lebih kreatif, aktif dan inovatif. Supaya dalam mengajar siswanya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

c) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini bagi siswa dapat dijadikan bahan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik lagi, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Supaya ketika mengerjakan soal bisa membaca dengan teliti untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Mendapatkan pembelajaran yang baik dan mencegah adanya kesulitan membaca pada siswa kelas bawah.

d) Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan menjadi ketertarikan bagi orang tua menjadi semangat dan memberikan dukungan pada anaknya agar selalu semangat dalam belajar di sekolah dan menjadi anak yang lebih baik lagi.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi informasi untuk pijakan awal untuk melakukan sebuah penelitian yang selanjutnya dan penelitian bisa menjadi pedoman untuk mengurangi kesulitan membaca pada siswa di kelas bawah.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini sebagai peneliti mencoba untuk memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang dipakai dalam penulisan di penelitian ini. Hal ini di maksudkan penulis untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengartikan penelitian yang berjudul “*Peran Guru Dalam Menangani Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Bawah di MIN 14 Blitar*”. Berikut ini merupakan uraian dari pemaparan penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.⁷

b. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari sebuah komponen-komponen dalam kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar.⁸ Kemudian kesulitan dalam membaca adalah individu yang memiliki sebuah gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan

⁷ Muh. Zein, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. (Ternate : Volume V, Nomor 2, Juli-Desember 2016), hal. 279

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2003), hal. 1204

bahasa, berbicara, dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir.⁹

c. Siswa

Siswa adalah sebuah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan sebuah tujuan yang menjadikan manusia berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpegalaman, berkepribadian, berakhlak mulia serta mandiri.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Peran guru merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan seorang guru untuk memberikan sebuah pembelajaran, sebagai fasilitator dalam pembelajaran seorang guru memberikan sebuah pelayanan untuk mempermudah siswanya dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagai seorang guru memiliki banyak peran yang harus diberikan kepada para siswanya. Dalam menangani kesulitan membaca pada siswa, seorang guru harus selalu memantau pada siswanya bagaimana keadaan mental yang sedang dialami siswanya. Pada siswa kelas bawah memang harus diberikan perhatian yang lebih pada saat pembelajaran, karena awal dari sebuah pembelajaran yang dilakukan, siswa perlu adaptasi dengan lingkungan yang di tempati, seperti halnya sekolah. Guru harus

⁹ Salmia, *Peranan Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. (Maros : Journal of Primary Education Vol.4 No.2, 22 Desember 2020), hal 156

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Berpendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 54

memberikan perhatian yang lebih, apalagi siswa yang sulit untuk memahami dalam suatu pembelajaran.

F. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini yaitu, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Gambar, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Abstrak dan Daftar Isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti pada skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang masing-masing babnya memiliki sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang telah dikemukakan sebuah masalah yang akan dibahas lebih lanjut. Pada pendahuluan terdiri atas: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka tentang tiga penjelasan yaitu yang *Pertama*, diskripsi teori yang didalamnya membahas pengertian mengenai peran, pengertian guru, pengertian peran guru, macam-macam peran guru, pengertian kesulitan membaca, dengan

pemahaman bacaan yang didalamnya berisi tentang pemahaman bacaan, serta mengukur kecepatan membaca kemudian pengertian siswa kelas bawah. *Kedua*, Penelitian Terdahulu yang berisikan banyak penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian ini. , Paradigma Penelitian alur penelitian ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V berisi tentang Pembahasan yang mencakup berbagai penjelasan peran guru sebagai motivator dalam menangani kesulitan membaca, peran guru sebagai fasilitator dalam menangani kesulitan membaca, peran guru sebagai demonstrator dalam menangani kesulitan membaca pada siswa kelas bawah dengan perekapan pada temuan yang sebelumnya dan diungkap dari lapangan.

Bab VI berisi tentang apenutup dua hal pokok yaitu Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi dalam isi

skripsi seperti, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, surat izin penelitian, surat keterangan akhir penelitian, dokumentasi di lapangan dan terakhir yaitu daftar riwayat hidup penyusun skripsi.